

PEMBELAJARAN MENYIMAK BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Rosdawita*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

The reality of today's student listening skills have not been so encouraging. The condition occurs because the applied learning scenarios do not support the creation of a fun learning situation. Learning to listen more unappealing if the learning situation is monotonous. By applying contextual approach teaching and learning (CTL) in a predictable learning listening skills of students can be improved because CTL is one of the concepts that help faculty learn the material being taught to associate with real-world situations students and encourage students to make connections between the knowledge possessed by its application to the their lives as a prospective teacher.

Keywords: *student, listening, contextual approach*

PENDAHULUAN

Betapa penting peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari kiranya tidak perlu diragukan lagi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan menyimak. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat dituntut untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media, seperti radio dan televisi, telepon dan internet maupun melalui tatap muka secara langsung. Berbagai lembaga baik di lingkungan pemerintah maupun swasta sering mendatangkan para pakar yang sesuai dengan bidang informasi yang dibutuhkannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan rapat, ceramah, seminar, diskusi, debat, simposium dan sebagainya. Dalam kegiatan semacam itu peserta diuntut untuk memiliki keterampilan menyimak yang memadai.

Meskipun secara alami setiap manusia normal dilengkapi dengan potensi menyimak, belum tentu setiap orang menjadi penyimak yang baik. Begitu pula dengan mahasiswa (calon guru) dituntut memahami pembelajaran menyimak dan menjadi penyimak yang baik karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang akan diembannya.

*Korespondensi berkenaan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail: rosdawita.unja@gmail.com

Dalam kegiatan sehari-hari, mahasiswa lebih banyak berurusan dengan kegiatan menyimak dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya terutama dalam menyimak reseptif aktif. Segala informasi baik berupa ilmu maupun ide yang diterima mahasiswa pada umumnya melalui proses menyimak.

Apabila dibandingkan dengan aktivitas berbahasa lainnya, aktivitas menyimak selalu melebihi kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Hasil penelitian Devito 2001 dalam Hermawan (2012:31) menyatakan bahwa orang dewasa menghabiskan waktunya untuk menyimak: 45%, berbicara: 30%, membaca: 16%, dan menulis: 9%. Sementara, mahasiswa menyimak: 53%, berbicara: 16%, membaca: 17%, dan menulis: 14%. Hal itu menunjukkan bahwa menyimak mempunyai peran penting.

Karena kemampuan menyimak sangat penting bagi manusia, perlu adanya perhatian yang serius terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menciptakan atau mengusahakan pelaksanaan pembelajaran menyimak yang efektif dan kondusif. Untuk itu, di antaranya menerapkan pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual.

Dalam rangka membekali dan memaksimalkan potensi dan keterampilan menyimak mahasiswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak seperti yang akan dijabarkan pada uraian tulisan berikut ini.

KEMAMPUAN MENYIMAK

Konsep Menyimak

Menyimak merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses, peristiwa menyimak diawali dengan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara langsung atau tidak langsung. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi jenis dan pengelompokkannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Jeda dan intonasi perlu diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian ditafsirkan maknanya dan dinilai kebenarannya agar dapat diputuskan diterima tidaknya informasi tersebut. Dengan kata lain, menyimak merupakan suatu proses yang menca-kup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi,

menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam wacana lisan (Tarigan, 1986:28).

Jenis Menyimak

Tarigan (1986: 35) membagi menyimak atas 2 jenis, yakni: menyimak *ekstensif* dan menyimak *intensif*. Menyimak *ekstensif* ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar dan menyimak pengumuman.

Jenis menyimak *ekstensif* meliputi (1) menyimak *sekunder*, yaitu menyimak yang terjadi secara kebetulan, misalnya: sambil memasak mendengarkan siaran berita, (2) menyimak *sosial*, yaitu menyimak yang berlangsung dalam situasi sosial seperti di pasar atau terminal, (3) menyimak *apresiatif*, yaitu menyimak untuk menghayati dan menikmati sesuatu, misalnya menyimak pembacaan puisi atau menyimak drama, dan (4) menyimak *pasif*, yaitu menyimak yang dilakukan tanpa upaya sadar. Jenis-jenis menyimak ini lebih banyak digunakan secara alamiah.

Menyimak *intensif* adalah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh konsentrasi agar dapat menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak *Intensif* diakhiri dengan kegiatan mengungkapkan kembali sesuatu yang dipahami secara lisan maupun tulisan.

Jenis menyimak *intensif* adalah (1) menyimak *kritis*, yaitu kegiatan menyimak untuk memberikan penilaian secara objektif mengenai kebenaran informasi yang disimak, (2) menyimak *konsentratif*, yaitu menyimak dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang informasi yang disimak, (3) menyimak *eksploratif*, yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan untuk menemukan informasi baru, (4) menyimak *kreatif*, yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas penyimak, misalnya dengan cara mengemukakan kembali gagasan pembicara, (5) menyimak *interogatif*, yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi, (6) menyimak *selektif*, yaitu kegiatan menyimak yang memusatkan perhatian pada hal yang sudah dipilih.

Agar dapat menyimak secara efektif, penyimak harus menyimak dengan penuh konsentrasi, menelaah materi simakan, menyimak dengan kritis, dan apabila

bahan simakan cukup panjang, dapat diikuti dengan kegiatan mencatat. Di samping itu, penyimak hendaknya siap fisik dan mental, bermotivasi, objektif, menyeluruh, selektif, tidak mudah terganggu, menghargai pembicara, cepat menyesuaikan diri, tidak mudah emosi, kontak dengan pembicara, dan responsif.

Pada saat menyimak perlu dihindari berbagai kebiasaan yang kurang menguntungkan, antara lain keegosentrisan, keengganan ikut terlibat, ketakutan akan perubahan, keinginan menghindari pertanyaan, puas terhadap penampilan eksternal, menghindari penjelasan yang sulit, penolakan terhadap pembicara, mengkritik penampilan dan cara berbicara pembicara, perhatian pura-pura, mencatat detail pembicaraan dan menyerah pada gangguan.

Tahapan menyimak

(1) Tahap Mendengar

Proses yang dilakukan dalam pembicaraan pada tahap mendengar atau berada dalam tahap *hearing* yaitu di mana kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara atas apa yang pembicara bicarakan. Ini merupakan tahap paling awal dari proses menyimak.

(2) Tahap Memahami

Setelah proses mendengarkan pembicaraan yang disampaikan maka isi pembicaraan tadi perlu untuk dimengerti atau dipahami dengan baik. Tahap ini disebut tahap *understanding*.

(3) Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasi isi yang tersirat dalam ujaran, tahap ini sudah sampai pada tahap *interpreting*.

(4) Tahap Mengevaluasi

Tahap mengevaluasi adalah tahap di mana kita mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahannya serta kebaikan dan keburukannya.

(5) Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi merupakan tahap terakhir dalam proses menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam pembicaraan.

Teknik Pembelajaran menyimak

Agar pembelajaran menyimak berhasil dengan memuaskan perlu dipilih teknik pembelajaran yang sesuai. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan teknik pembelajaran, antara lain teknik yang dipilih hendaknya sebagai berikut:

- (1) relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai;
- (2) menantang dan merangsang siswa untuk belajar;
- (3) mengembangkan kreativitas siswa secara individual/kelompok;
- (4) memudahkan siswa memahami materi pelajaran;
- (5) mengarahkan aktivitas belajar siswa pada tujuan pembelajaran;
- (6) mudah diterapkan dan tidak menuntut peralatan yang rumit; dan
- (7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Ada beberapa teknik pembelajaran menyimak. Teknik-teknik tersebut di antaranya seperti berikut ini.

(1) Simak Ulang Ucap

Teknik simak-ulang ucap biasanya digunakan untuk memperkenalkan bunyi bahasa dengan pengucapan atau lafal yang tepat dan jelas. Guru dapat mengucapkan atau memutar rekaman bunyi bahasa tertentu seperti fonem, kata, kalimat, ungkapan, semboyan, kata mutiara dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah itu, siswa menirukan ucapan guru. Pengucapan ulang bunyi bahasa tersebut dapat dilakukan secara klasikal, kelompok, atau individual.

(2) Bermain Tebak-tebakan

Bermain tebak-tebakan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang sederhana, guru mendeskripsikan secara lisan suatu benda tanpa menyebutkan nama bendanya. Tugas siswa menerka nama benda itu. Tentu saja guru dapat memodifikasi permainan ini agar lebih menarik.

(3) Mengidentifikasi Kata Kunci

Untuk menyimak kalimat yang panjang, siswa perlu mencari kalimat intinya. Kalimat inti dapat dicari melalui beberapa kata kunci. Kata kunci itulah yang mewakili pengertian kalimat. Guru menyimak kalimat panjang dan disampaikan secara lisan. Setelah menyimak, siswa harus menentukan beberapa kata kunci yang mewakili pengertian kalimat.

(4) Mengidentifikasi Kalimat Topik

Setiap paragraf dalam wacana mengandung dua unsur, yakni kalimat topik dan kalimat pengembang. Guru memperdengarkan sebuah wacana pendek (satu paragraf). Setelah menyimak, siswa disuruh menyebutkan kalimat topiknya.

(5) Menjawab Pertanyaan

Melalui teknik ini siswa dilatih untuk memahami isi bahan simakan. Setelah menyimak, siswa diminta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana yang diperdengarkan. Pertanyaan yang harus dijawab siswa tentu saja dikembangkan sesuai dengan bahan simakan. Adapun bahan simakan dapat berupa wacana nonsastra maupun wacana sastra.

(6) Menyelesaikan Cerita

Guru atau salah seorang siswa diminta menceritakan sebuah kisah yang sudah dipersiapkan, sedangkan siswa lain mendengarkan cerita tersebut. Setelah guru/siswa mengisahkan sebagian cerita, siswa lain diminta meneruskan cerita tersebut. Demikian seterusnya secara bergiliran siswa diminta melanjutkan cerita temannya sampai cerita itu berakhir. Dengan cara demikian, siswa harus menyimak jalan cerita yang disampaikan, sebab pada giliran berikutnya setiap siswa mungkin ditunjuk guru untuk melanjutkan cerita.

(7) Bisik Berantai

Guru membisikkan suatu pesan kepada seorang siswa. Siswa tersebut membisikkan pesan itu kepada siswa kedua. Siswa kedua membisikkan pesan kepada siswa ketiga. Begitu seterusnya. Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara ke-ras dan jelas di depan kelas. Guru memeriksa apakah pesan itu benar-benar sampai kepada siswa terakhir atau tidak.

(8) Merangkum

Merangkum atau menyingkat isi bahan simakan berarti menyimpulkan isi bahan simakan secara singkat. Siswa mencari inti bahan simakan. Bahan yang dilisankan dapat berupa wacana sastra maupun nonsastra.

(9) Memparafrase

Parafrase berarti alih bentuk. Dalam pembelajaran sastra, parafrase diwujudkan dalam bentuk memprosakan puisi. Guru mempersiapkan puisi yang sesuai. Puisi dibacakan dengan suara dan intonasi yang tepat. Siswa menyimak dan kemudian menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri.

Demikianlah sebagian dari beberapa teknik pembelajaran yang dapat dipilih dalam pembelajaran menyimak. Tentu saja, dalam pelaksanaannya teknik-teknik tersebut dapat dimodifikasi, divariasikan, digabungkan, ditambah atau dikurangi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di samping itu, teknik pembelajaran menyimak juga dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan keperluan.

MODEL KEGIATAN PEMBELAJARAN MENYIMAK

Berikut disajikan beberapa contoh model kegiatan pembelajaran menyimak:

Menyimak Berita

Rakhmat (2002:10) menyatakan bahwa berita merupakan laporan mengenai kegiatan atau peristiwa aktual. Berita yang lengkap selalu memuat jawaban atas pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Penyampaian berita dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, langsung atau melalui berbagai media.

Kaitannya dengan pembelajaran menyimak, kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran menyimak berita adalah agar siswa mampu mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik atau pembacaan teks dan memberikan tanggapan. Indikator pencapaiannya adalah siswa mampu (1) mencatat pokok-pokok isi berita, (2) mengajukan pertanyaan tentang isi berita, (3) menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita dan (4) mengungkapkan kembali isi berita yang didengar dalam beberapa kalimat secara runtut.

Untuk pembelajaran menyimak, berita dapat diambil langsung dari siaran radio dan televisi, atau dapat dibacakan di kelas. Berikut dipaparkan salah satu model kegiatan pembelajaran menyimak berita sebagai berikut:

- (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang berita hangat hari itu dengan berpedoman pada 5 W + 1 H (*what, who, where, whom, why, how*).
- (2) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut.
- (3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (4) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- (5) Siswa mendengarkan rekaman dari pembacaan berita radio atau televisi.

- (6) Siswa mencatat pokok-pokok isi berita.
- (7) Siswa membuat pertanyaan mengenai isi berita.
- (8) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
- (9) Siswa mengungkapkan kembali secara tertulis isi berita.
- (10) Siswa bersama guru menyimpulkan cara efektif menyimak berita.
- (11) Refleksi.

Menyimak Khotbah

Khotbah merupakan salah satu jenis pidato yang terutama menguraikan ajaran-ajaran agama. Karena itu, bahasa khotbah bersifat persuasif. Kompetensi dasar yang akan dicapai melalui pembelajaran menyimak khotbah adalah siswa mampu menyimak khotbah dengan indikator pencapaian kompetensi siswa mampu (1) mencatat pokok-pokok isi khotbah yang didengarkan, (2) menuliskan pokok-pokok isi khotbah dalam beberapa kalimat, dan (3) menyampaikan secara lisan ringkasan isi khotbah.

Berikut dipaparkan salah satu model kegiatan pembelajaran menyimak “khotbah” sebagai berikut:

- (1) Guru menunjukkan gambar peristiwa khotbah.
- (2) Guru menanyakan apa saja yang didapatkan dari sebuah khotbah.
- (3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut.
- (4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (5) Guru memperdengarkan rekaman khotbah.
- (6) Siswa mencatat pokok-pokok isi khotbah melalui identifikasi kata kunci dan kalimat topik.
- (7) Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok isi khotbah.
- (8) Setiap kelompok menuliskan pokok-pokok isi khotbah dalam beberapa kalimat.
- (9) Wakil setiap kelompok menyampaikan ringkasan khotbah secara lisan.
- (10) Kelompok lain menilai dengan menggunakan rubrik yang sudah dipersiapkan.

- (11) Guru dan siswa mengukuhkan simpulan cara efektif menyimak khotbah dan cara menyimpulkan isi khotbah.
- (12) Refleksi.

Menyimak Puisi

Ada banyak hal yang dapat diperoleh ketika seseorang menyimak pembacaan puisi. Dengan menyimak puisi rasa keindahan bertambah tajam, sikap berempati dan bersimpati berkembang, pengetahuan dan pengalaman bertambah luas, dan pembaca dapat merefleksikan hasil pembacaan itu dalam berbagai bentuk, seperti menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam puisi.

Berikut dipaparkan salah satu model pembelajaran menyimak puisi untuk mencapai kompetensi dasar mendengarkan puisi yang disampaikan secara langsung dan mengungkapkan unsur-unsur di dalamnya yang indikator pencapaiannya adalah siswa mampu: menentukan tema puisi yang dibacakan, mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan, dan mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan. Contoh model kegiatan pembelajarannya sebagai berikut :

- (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang masalah berkaitan dengan puisi.
- (2) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut.
- (3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (4) Siswa mendengarkan model pembacaan puisi.
- (5) Salah seorang siswa membacakan puisi.
- (6) Siswa lain mengomentari pembacaan puisi
- (7) Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan tema, makna dan pesan yang terkandung dalam puisi disertai data yang mendukung.
- (8) Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya dalam selembar karton dan menempelnya di dinding.
- (9) Setiap kelompok menilai hasil diskusi kelompok lain dan menentukan mana yang paling baik.
- (10) Guru dan siswa mengukuhkan simpulan cara menemukan tema, makna dan pesan puisi yang disimak.
- (11) Refleksi

Menyimak Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat yang diwariskan secara lisan. Dongeng, mite, legenda, fabel dan parabel adalah contoh cerita rakyat.

Di dalam pembelajaran menyimak, bahan simakan yang berupa cerita rakyat dapat berupa penyajian secara langsung, dibacakan atau melalui rekaman. Adapun tujuan pembelajaran menyimak cerita rakyat adalah “Siswa mampu mendengarkan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan mengungkapkan unsur-unsur di dalamnya”. Ketercapaian tujuan tersebut ditandai oleh indikator, siswa mampu (1) menentukan isi atau amanat yang terdapat di dalam cerita dan (2) mengutarakan secara lisan amanat dalam cerita rakyat dengan memperhatikan pelafalan kata dan kalimat yang tepat. Contoh model penyajiannya sebagai berikut:

- (1) Siswa diajak bertanya jawab tentang satu permasalahan yang ada kaitannya dengan tema cerita rakyat yang akan diperdengarkan.
- (2) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut.
- (3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (4) Siswa mendengarkan pembacaan cerita rakyat oleh guru.
- (5) Siswa secara berkelompok membuat pertanyaan tentang cerita rakyat yang baru saja diperdengarkan.
- (6) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
- (7) Siswa secara berkelompok menentukan amanat cerita rakyat diperdengarkan dengan bukti yang mendukung.
- (8) Wakil dari setiap kelompok siswa menyampaikan amanat cerita rakyat secara lisan dan siswa dari kelompok lain memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik yang telah disiapkan untuk menentukan yang terbaik.
- (9) Refleksi.

Menyimak Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Di dalam wawancara, pewawancara membimbing arah percakapan melalui serangkaian pertanyaan. Tujuan pembelajaran menyimak wawancara adalah melatih kepekaan siswa dalam menerima atau mencari informasi. Karena itu, menyimak wawancara dapat diarahkan pada upaya menemukan pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara dan membuat rangkuman isi pembicaraan dalam beberapa kalimat.

Pembelajaran menyimak wawancara dapat dilakukan secara langsung atau dari rekaman kaset atau video. Salah satu model penyajiannya sebagai berikut :

- (1) Siswa diajak bertanya jawab tentang satu permasalahan yang ada kaitannya dengan tema wawancara yang akan disaksikan.
- (2) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut.
- (3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (4) Siswa mendengarkan wawancara mengenai topik tertentu.
- (5) Siswa mencatat pokok-pokok isi wawancara.
- (6) Siswa menuliskan rangkuman isi wawancara.
- (7) Siswa menyampaikan hasil rangkumannya secara lisan dan ditanggapi oleh siswa lain.
- (8) Siswa bersama guru menyimpulkan cara menyimak wawancara yang baik.
- (9) Refleksi

PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pengajar (dosen) mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (siswa atau mahasiswa) dan mendorong siswa atau mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya pada kehidupan mereka (Depdiknas, 2002:5). Kata kuncinya adalah sebagai berikut:

1. *Read work learning*, mengutamakan pengalaman nyata, peserta didik (siswa atau mahasiswa) aktif, kritis dan kreatif, pengetahuan berpusat pada peserta didik, pengetahuan bermakna dalam kehidupan yang dekat dengan kehidupan nyata, terjadi perubahan perilaku, peserta didik praktik bukan menghafal.
2. *Learning* bukan *teaching*, pendidikan bukan pengajaran, pembentukan manusia, memecahkan masalah, mahasiswa *acting* dosen mengarahkan, dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara, bukan hanya melalui tes. Dengan cara ini kemampuan menyimak mahasiswa dapat ditingkatkan.

Suatu pembelajaran dikatakan menerapkan pendekatan kontekstual apabila pembelajaran tersebut menggunakan komponen-komponen berikut: *konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan assesment*

autentik. Secara garis besar langkah-langkah penerapan kontekstual di kelas sebagai berikut :

1. Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (komponen Konstruksivisme).
2. Laksanakan menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan (komponen inkuiri atau menemukan).
3. Kembangkan sikap ingin tahu peserta didik dengan bertanya (komponen bertanya).
4. Ciptakan masyarakat belajar, kerja kelompok (komponen masyarakat belajar).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran (komponen pemodelan).
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan agar peserta didik merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu.
7. Lakukan penilaian yang autentik dari berbagai sumber dan cara (komponen *assessment autentik*).

Agar pembelajaran menyimak dapat berlangsung dengan baik, perlu memperhatikan hal-hal di bawah ini:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran menyimak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual.
- (2) Jika bahan berupa teks yang dibacakan, usahakan agar teks tersebut belum dibaca oleh siswa.
- (3) Usahakan agar model atau pembaca teks membacakan teks secara jelas dan tepat sehingga tidak mengganggu proses pemahaman penyimak.
- (4) Jika dalam pembelajaran menggunakan media (*audio* atau *audiovisual*), usahakan agar kondisi media betul-betul siap pakai.
- (5) Usahakan agar tercipta suasana yang kondusif untuk menyimak.
- (6) Sebelum kegiatan menyimak dilaksanakan, kemukakan secara jelas tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- (7) Ajaklah siswa untuk bersama-sama menilai unjuk kerja teman-temannya.

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK

Menyimak adalah proses menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ujaran. Keterampilan menyimak membutuhkan daya konsentrasi lebih tinggi dibanding membaca, berbicara, dan menulis. Ciri-ciri menyimak adalah aktif reseptif, konsentrasi, kreatif, dan kritis. Pembelajaran menyimak dalam CTL mengharuskan guru atau dosen untuk membiasakan siswa atau mahasiswanya untuk mendengarkan atau menyimak. Menyimak dapat dilakukan melalui tuturan langsung maupun rekaman. Kemudian siswa diberi instrumen untuk menjawab beberapa pertanyaan.

Teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa atau mahasiswa pada keterampilan menyimak dapat digunakan:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan menyimak siswa, proses perekaman dapat dilakukan guru dengan menggunakan buku atau lembar observasi untuk siswa. Lembaran Observasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek afektif yang terjadi pada diri siswa, partisipasi mereka dalam pembelajaran, sikap khusus maupun respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Teknik Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa dalam suatu periode waktu tertentu. Misalnya, satu semester yang menggambarkan perkembangan siswa dalam keterampilan menyimak. Data yang didapat dari portofolio digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa.

3. Rubrik

Rubrik merupakan sebuah daftar yang memuat indikator-indikator suatu kompetensi dan pemaknaannya. Rubrik merupakan alat untuk melakukan penskoran, penilaian dan menentukan "grade" sebuah unjuk kerja. Rubrik merupakan pedoman penilain pada test performansi.

4. Tes Performansi

Tes performansi yaitu penilaian suatu kompetensi pada unjuk kerja siswa. Pada tes Performansi, penilai mengamati hasil karya siswa sesuai dengan pedoman yang telah dikembangkan.

5. Jurnal

Dalam menyimak, jurnal dapat digunakan untuk merekam atau meringkas aspek-aspek yang berhubungan dengan topik-topik kunci yang dipahami, perasaan siswa terhadap pembelajaran menyimak, kesulitan yang dialami atau keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang dipelajari. Jurnal dapat berupa *diary* atau catatan siswa yang lain.

Contoh Pelaksanaan Penilaian dalam Pembelajaran Menyimak

1. Penilaian Pembelajaran Menyimak Khotbah

a. Rubrik

Pembelajaran Menyimak Khotbah

(Untuk penilaian penyampaian secara lisan isi khotbah yang diperdengarkan)

No	Aspek yang dinilai	Pertanyaan pemandu	Skor				
1.	Kesesuaian isi	Apakah semua rincian sesuai dengan isi khotbah?					
2.	Kelengkapan isi	Apakah rincian lengkap sesuai dengan butir-butir keseluruhan yang ada pada khotbah?					
3.	Ketepatan simpulan	Apakah simpulan yang dibuat merangkum keseluruhan detil isi dan hal yang inti?					
4.	Pelafalan & Intonasi	Apakah pelafalannya, tepat dan menggunakan intonasi yang bervariasi?					
5.	Penggunaan bahasa	Apakah menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang baik dan benar?					
6.	Kelancaran	Apakah penyampaiannya lancar, tidak tersendat-sendat?					
JUMLAH SKOR (Maksimal: 30)							

b. Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Ketekunan	Kerjasama	Keaktifan	Keberanian

c. Jurnal

Nama :
Tanggal :
Judul wacana yang disimak :

1. Yang saya pahami dari wacana yang diperdengarkan
2. Bagian yang saya sukai dan alasannya
3. Bagian yang tidak saya pahami atau tidak saya sukai
4. Yang saya harapkan dari pembelajaran kemampuan mendengarkan
5. Kesulitan yang saya alami dalam mendengarkan

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Menyimak merupakan suatu proses, yang diawali dengan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara langsung atau tidak langsung.
- (2) Tahapan menyimak sebagai berikut: mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi.
- (3) Teknik pembelajaran menyimak antara lain: simak ulang ucap, bermain tebakan, mengidentifikasi kata kunci, mengidentifikasi kalimat topik, menjawab pertanyaan, menyelesaikan cerita, bisik berantai, merangkum, dan memparafrase.

- (4) Contoh model kegiatan pembelajaran menyimak antara lain: menyimak berita, menyimak puisi, menyimak cerita rakyat, atau menyimak wawancara.
 - (5) Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pengajar mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (siswa atau mahasiswa).
 - (6) Pembelajaran menyimak dengan pendekatan kontekstual mengharuskan guru atau dosen untuk membiasakan siswa atau mahasiswanya untuk menyimak yang dilakukan melalui tuturan langsung maupun rekaman.
6. Teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa atau mahasiswa pada keterampilan menyimak antara lain teknik observasi, teknik portofolio, rubrik, tes performansi, dan jurnal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, F. 2004. *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas . 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL)*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 1985. *Menyimak dan Pengajarannya*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hermawan. H, 2012. *Menyimak, Keterampilan Komunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hasiati. T. 2004. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen
- Rakhmat, J. 2002. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, D. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Angkasa.
- Tarigan, H. G. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.